



# Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn

Putu Vadia Asti Riandini<sup>1</sup>, I Gde Wawan Sudatha<sup>2</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>3</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Teknologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Juni 2020

Received in revised form

1 Juli 2020

Accepted 20 Juli 2020

Available online 10 Oktober 2020

### Kata Kunci:

Kecerdasan emosional,  
Motivasi belajar, PPKn

### Keywords:

Emotional intelligence,  
Learning motivation,  
Civics learning

## Abstrak

Rendahnya hasil belajar PPKn dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn, korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn, korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn. Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 232 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 173 siswa. Pemilihan sampel dengan teknik *propotional random sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner dan pecatatan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,642 dan sumbangan kontribusi variabel 41,2%. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,656 dan sumbangan kontribusi variabel 43,2%. Ketiga, secara bersama-sama terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,713 dan sumbangan kontribusi sebesar 50,3%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar hasil belajar PPKn Siswa kelas IV SD.

## ABSTRACT

*The low PPKn learning outcomes are due to the lack of student motivation. Therefore, this study aims to analyze the correlation between emotional intelligence and PPKn learning outcomes, the correlation between learning motivation and PPKn learning outcomes, the correlation between emotional intelligence and learning motivation with PPKn learning outcomes. This type of research is ex post facto. The study population totalling 232 students. The research sample consisted of 173 students. Selection of samples using proportional random sampling technique. Data collection through questionnaires and document recording. The data analysis used is simple regression analysis and multiple regression. The results showed that: there is a significant correlation between emotional intelligence and the learning outcomes of PPKn grade IV SD students, the correlation coefficient R is 0.642 and the variable contribution is 41.2%. There is a significant correlation between learning motivation and PPKn learning outcomes. The correlation coefficient R is obtained at 0.656 and the contribution of the variable is 43.2%. Third, collectively there is a significant correlation between emotional intelligence and learning motivation with the learning outcomes of PPKn fourth grade SD students with a correlation coefficient of 0.713 and a contribution of 50.3%. It can be concluded that there is a positive and significant correlation between emotional intelligence and learning motivation with the PPKn learning outcomes of the fourth grade students.*

## Pendahuluan

Pendidikan yang diharapkan saat ini adalah pendidikan yang membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan akan mendewasakan

seseorang menuju kearah yang lebih baik (Miskawati, 2019; Wirasasmita & Hendriawan, 2020). Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah memberikan pembaharuan terhadap pendidikan saat ini yakni terbit dan dilaksanakannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran disekolah (Mulyadin, 2016; Shoimin, 2014). Pembelajaran yang baik adalah suatu proses kegiatan belajar yang mampu menciptakan kondisi yang positif bagi siswa dalam artian proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa tidak hanya dapat diukur dengan kemampuan intelektual yang tinggi, melainkan akan ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Baharuddin, 2010; Susanto, 2016). Faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi kesehatan fisik dan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan (Intelegensi), akan tetapi kecerdasan bukan hanya mencakup kecerdasan intelektual saja yang paling utama dalam menentukan keberhasilan siswa belajar, namun berkembang pada aspek-aspek psikis seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Permasalahan yang saat ini terjadi adalah banyak siswa yang mengalami kendala dalam mencapai kemampuan pengetahuan PPKn secara optimal karena kurang menyukai mata pelajaran PPKn. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada salah satu sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa-siswa kelas IV di Gugus I Nakula Kecamatan Negara. Masih terdapat siswa yang kurang menyukai mata pelajaran PPKn. Mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik pada mata pelajaran PPKn karena materinya susah dan menuntut mereka untuk menghafal. Selain itu, informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru-guru kelas IV yaitu kondisi siswa yang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda sehingga membuat hasil belajar masing-masing siswa bervariasi, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dibawah rata-rata karena masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan disekolah. Informasi lain yang didapatkan juga melalui observasi didalam kelas yakni pada saat proses pembelajaran terlihat kurangnya partisipasi dari siswa seperti kecenderungan pasif didalam kelas, memperlihatkan perilaku yang suka mengganggu teman, siswa merasa kurang percaya diri, siswa menangis ketika tidak mampu memahami materi. Masalah ini didukung pula oleh studi dokumentasi mengenai UTS PPKn kelas IV Gugus I Nakula Kecamatan Negara sebanyak 141 siswa atau (60,7%) mendapatkan nilai yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas sebanyak 92 orang atau (39,6%) pada mata pelajaran PPKn. Nilai rata-rata UTS siswa sebesar 67, jika diklasifikasikan kedalam pedoman PAP masih berada pada klasifikasi rendah (Koyan, 2012). Hal ini dilihat dari sikap siswa yang kurang mampu mengontrol dan mengelola emosi pada saat belajar serta kurang memiliki dorongan atau motivasi untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Permasalahan yang diuraikan diatas tentunya berkaitan dengan motivasi belajar dan kecerdasan emosional pada saat siswa belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar PPKn siswa berhubungan dengan faktor internal hasil belajar yaitu aspek kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Pada dasarnya seorang siswa apabila memiliki motivasi belajar mereka akan antusias aktif dalam belajar serta memberikan seluruh perhatiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Alannasir, 2016; Sihombing, 2018). Dengan adanya motivasi belajar didalam diri siswa itu berarti mereka memiliki kecerdasan emosi yang berkembang dengan baik, karena emosi yang ada didalam jiwa mereka akan menggerakkan hati dan pikiran mereka untuk bertindak yang sesuai keadaan dan memusatkan perhatiannya pada tugas-tugasnya baik itu didalam kegiatan belajar maupun sebagai individu dan mahluk sosial.

Kecerdasan emosional bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran tertentu, kemampuan mengelola emosi secara positif merupakan salah satu cara untuk menjembatani keberhasilan dan menambahkan jauh lebih banyak sifat-sifat manusiawi (Gusniwati, 2015; Handayani & Suyanto, 2016). Goleman (2004) menyatakan generasi saat ini lebih banyak mengalami kesulitan emosional, generasi yang mengalami kesulitan emosional pada umumnya akan lebih kesepian dan pendiam, lebih gugup dan mudah cemas dengan demikian, apabila hal seperti itu terus terjadi maka akan mengganggu mental siswa dalam mencapai keberhasilan. Emosi dan akal bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan dan bersinergis, kecerdasan emosional merupakan penjelmaan suatu tolak ukur kekuatan otak, yaitu kecerdasan intelektual tanpa adanya

kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual mungkin dapat berjalaml namun tidak maksimal dan bahkan akan menghambat keberhasilan (Wiperman, 2007). Intelegensi emosional jauh lebih penting daripada kemampuan intelektual seseorang dalam mempengaruhi sukses hidupnya. Salah satu hal yang mendasari pandangan ini adalah bahwa gejala perasaan sangat mempengaruhi proses berpikir (Herlinda, 2018; Muslimin, 2014)

Faktor lainnya yang mendukung hasil belajar siswa selain kecerdasan emosional adalah motivasi siswa dalam belajar. Siswa tidak akan memiliki dorongan atau ketertarikan untuk belajar apabila tidak memiliki motivasi dalam belajar. Sadirman (2007) menyatakan motivasi erat kaitannya dengan "*felling*" atau perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sangat erat kaitannya dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Dalam kegiatan belajar, siswa yang termotivasi dalam belajarnya akan memperlihatkan tingkah laku seperti keinginan belajar, perhatian, konsentrasi dan keuletan sedangkan siswa yang tidak termotivasi dalam belajar akan memperlihatkan tingkah laku seperti keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar (Susanto, 2016; Suwatra, Wayan, 2015). Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari (Jampel, 2016). Dengan demikian tanpa adanya motivasi belajar pada diri siswa maka kegiatan belajar akan sulit berhasil (Gunawan & Dkk, 2019; Sadirman, 2007). Motivasi merupakan pendukung kecerdasan emosional apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar berarti siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik karena motivasi merupakan suatu penggerak didalam diri siswa yang kompleks yang menyebabkan perubahan energi pada diri siswa berdasarkan dorongan perasaan emosi didalam diri karena adanya kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan disekolah. Mata pelajaran tersebut diantaranya adalah mata pelajaran PPKn.

PPKn adalah mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional (Kertih, 2015; Rahmayani, 2016). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hendaknya dapat menjadikan siswa aktif, baik secara fisik maupun mental (Yulisari, 2013). Pendidikan kewarganegaraan yang selanjutnya disebut PPKn sebagai cakupan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian di sekolah dasar. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memiliki nilai-nilai budaya bangsa maka diperlukan pembelajaran PPKn. PPKn adalah mata pelajaran yang memberikan pembelajaran mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, PPKn juga merupakan pendidikan berkarakter bangsa (Miswandi, 2018; Sriyanto, Leksono, & Harwanto., 2019). Pembelajaran PPKn harus dimulai dari sekolah dasar karena usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan Nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah serta memberikan pemahaman mengenai kewarganegaraan untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik didalam dirinya, jika tidak begitu maka akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dikehidupan masyarakat nanti (Tanggu, 2017)

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rambe, Hasanah, & Chairunnisa (2018) yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar, Kecerdasan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. karena untuk memperoleh hasil belajar yang optimal seseorang perlu memiliki intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, mampu mengatasi kelelahan, kecemasan, dan mampu bergaul dengan oranglain yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Selain itu, hasil penelitian Gusniwati, M., & Rahmawati (2019) menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah dan memperdalam kajian mengenai kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk itu perlu dilakukan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul "Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020" adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn, korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn, korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV SD.

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian *expost facto*. Penelitian ini dilakukan di SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara pada kelas IV. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 232 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik proposional random sampling. Sampel penelitian sejumlah sebanyak 173 siswa yang masing-masing tesebar di SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PPKn siswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dua metode non tes yaitu metode kuesioner dan metode dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn Skala yang digunakan untuk mengukur skor kuesioner dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif untuk jawaban disetiap item instrumen, yang dapat berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar PPKn yang diketahui dari nilai UTS siswa. Indikator untuk kuesioner kecerdasan diambil dari teori (Goleman, 2004) yaitu Mengenali emosi diri atau kesadaran diri (*Self Awarness*), Mengelola emosi atau pengaturan diri (*Self Regulation*), Motivasi diri (*Self Motivation*), Mengenal emosi orang lain atau empati (*Social Awareness*), Membina hubungan sosial (*Social skill*). Adapun kisi-kisi instrumentd dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi instrument kecerdasan emosional

Aspek	Indikator	Jumlah item	No item	
			Positif (+)	Negatif (-)
Mengenali emosi diri	Menyadari emosi yang positif dan negative	1	1	-
	Merasakan kuat lemahnya pengaruh perasaan terhadap tindakan	1		2
Mengelola emosi diri	Mengekspresikan emosi dengan tepat	3	4	6,7
	Meredam emosi dengan baik		3,5	8
Memotivasi diri sendiri	Menunjukkan sikap percaya diri dalam pembelajaran	1	-	11
	Menunjukkan sikap usaha yang tinggi	2	9	12
	Bertanggung jawab terhadap diri sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan	2	10	13
Mengenali emosi orang lain/ Empati	Peka terhadap perasaan orang lain	1	-	15
	Membuka pertemanan	2	14	16
Membina hubungan sosial	Menunjukkan sikap tenggang rasa	2	17	19
	Menunjukkan kemampuan bekerja sama yang baik dalam kelompok	2	18	20

Indikator untuk kuesioner motivasi belajar menggunakan pendapat Keke (2008) yaitu dimensi ketekunan dalam belajar ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar. lebih jelasnya disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kisi-kisi instrument motivasi belajar

Aspek	Indikator	Jumlah item	No item	
			Positif (+)	Negatif (-)
Ketekunan dalam belajar	Rajin belajar dan menyelesaikan tugas	2	1	3
	Berusaha memantapkan pengetahuan	1	2	-
	Teliti dalam mengerjakan sesuatu	1	-	4
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Tidak menyerah terhadap permasalahan yang dihadapi	2	5	7
	Bersungguh-sungguh dalam belajar	2	6	8
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kemauan dalam belajar	1	9	-
	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	2	11	10
Berprestasi dalam belajar	Berusaha untuk mencapai cita-cita	2	12	13
	Berani mencoba hal yang baru	2	14	15
	Berani bersaing untuk berprestasi	1	-	16
Mandiri dalam belajar	Bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas	2	17	18
	Tetap pendirian dalam belajar	2	19	20
	Belajar atas kemauan sendiri	1	21	-

Setelah instrumen kuesioner kecerdasan emosional dan motivasi belajar dibuat dilanjutkan dengan pengujian validasi teoritik dan validitas empiris. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara empirik angket yang telah disusun layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji ini dianalisis menggunakan rumus kolerasi *Product Moment Karl Pearson* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Untuk uji hipotesis (I) korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa (hipotesis I) dan korelasi anatara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa (hipotesis II) menggunakan analisis regresi sederhana. Uji hipotesis I dan II menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan untuk menguji korelasi secara bersama-sama antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn (hipotesis III) menggunakan analisis regresi ganda. Analisis uji hipotesis keseluruhan dibantu dengan aplikasi IBM SPSS Statistic 25.0.

## Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data hasil belajar PPKn, hasil kuesioner kecerdasan emosional, dan hasil kuesioner motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara. Pada tabel 4 akan disajikan rangkuman analisis deskriptif data yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif data

Variabel	Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N	173	173	173
Mean	78,6	79	80
Standar Deviasi	8,98	8,34	8,78
Varian	80,6	69,5	77,21
Minimum	60	61	56
Maksimum	90	98	95

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor rata-rata kecerdasan emosional sebesar 78,6 dikonversikan kedalam pedoman Penilaian Skala lima teoritik tergolong kategori baik, untuk skor rata-rata motivasi belajar sebesar 79 dikonversikan kedalam pedoman penilaian skala lima teoritik tergolong kategori baik dan skor rata-rata hasil belajar PPKn siswa sebesar 80 dikonversikan kedalam pedoman penilaian skala lima teoritik tergolong kategori baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier, data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, hasil uji normalitas data kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar PPKn Siswa akan disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas data

No	Variabel	Asymp.signifikan	Taraf Nyata	Status
1	Kecerdasan Emosional	0,200	0,05	Normal
2	Motivasi Belajar	0,200	0,05	Normal
3	Hasil Belajar	0,092	0,05	Normal

Kriteria pengujian, jika nilai Asymp.signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp.signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji linieritas data.

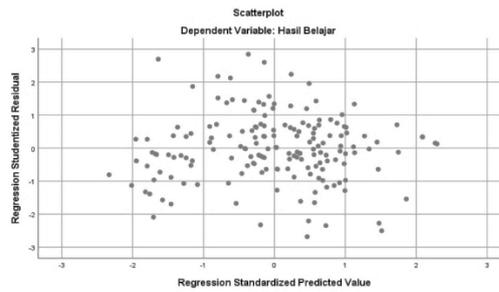
Uji linieritas regresi ini digunakan untuk model regresi linier sehingga uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan uji F dengan perhitungan hasil pengujian akan dibantu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pada pengujian linieritas adalah apabila nilai Sig pada Deviation from Linierity lebih besar dari 0,05 atau dari  $f_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn. Terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn. Lebih jelasnya untuk uji linieritas akan disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Linieritas data

No	Variabel	Sig. Deviation from Linierity	Taraf Nyata	$f_{tabel}$	Status
1	Kecerdasan Emosional	0,739	0,05	3,05	Linier
2	Motivasi Belajar	0,070	0,05	3,05	Linier

Selanjutnya dilakukan uji multikolonieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Kriteria pengujian yaitu jika  $r_{x_1x_2} < 0,08$  atau nilai VIF nya dibawah 10 dan tolerance diatas 0,1. Maka dinyatakan seluruh data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolonieritas didapat nilai VIF 1,705 dengan tolerance 0,587 maka, seluruh data tidak terjadi multikolonieritas. Setelah itu dilanjutkan dengan uji Autokorelasi. Uji autokorelasi ini dibantu menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 25.0*. Dengan aturan jika angka yang didapat dalam kolom durbin Watson mendekati nilai 2, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh kelompok data tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian Autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,102 lebih besar dari batas atas dU yakni 1,7747 dan kurang dari  $(4 - 1,7747) = 2,225$  lebih besar dari nilai hitung Durbin-Watson 2,111 ( $2,225 < 2,111$ ) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok data tidak terjadi autokorelasi.

Selanjutnya Uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Uji heteroskedastisitas digunakan grafik *scatterplot* dengan IBM SPSS *Statistic 25.0* Adapun rangkuman hasil uji heteriskedastisitas disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa titik-titik (bulatan kecil) menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesiditas.

Setelah dilakukan uji prasyarat, dan semua uji prasyarat sudah terpenuhi, maka dilanjutkan pada pengujian hipotesis I, II, III. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana pada hiptesis I dan II, sedangkan hipotesis III menggunakan teknik analisis regresi ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM Statistic SPSS 25.0 adapun hasil uji hiotesis disajikan pada table 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Pada Uji Hipotesis

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Koefisien determinasi	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Hipotesis	
						Ho	Ha
r <sub>x1y</sub>	0,642	0,1255	41,2%	120,031	3,05	Ditolak	Diterima
r <sub>x2y</sub>	0,651	0,1255	42,3%	125,566	3,05	Ditolak	Diterima
r <sub>x1x2y</sub>	0,713	0,1493	50,3%	88,053	3,05	Ditolak	Diterima

Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn mendapatkan nilai koefisien korelasi r<sub>hitung</sub> sebesar 0,642 lebih besar dari r<sub>tabel</sub> 0,1255 (0,651 > 0,1255) sehingga nilai r<sub>hitung</sub> signifikan. Analisis tersebut juga menunjukkan harga F<sub>hitung</sub> = 120,031 > F<sub>tabel</sub> = 3.05 yang berarti garis regresi bersifat signifikan. Koefisien korelasi R bernilai 0,642 yang berarti memiliki nilai korelasi hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,2%.

Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn mendapatkan nilai koefisien r<sub>hitung</sub> sebesar 0,651 lebih besar dari r<sub>tabel</sub> 0,1484 (0,651 > 0,1484) sehingga nilai r<sub>hitung</sub> signifikan. Analisis tersebut juga menunjukkan harga F<sub>hitung</sub> = 125,566 > F<sub>tabel</sub> = 3.05 yang berarti garis regresi bersifat signifikan. Koefisien korelasi bernilai 0,651 yang berarti memiliki nilai korelasi hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn. Sehingga, ditemukan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara dengan koefisien determinasi sebesar 42,3 %. Hasil analisis menunjukkan korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn mendapatkan nilai koefisien r<sub>hitung</sub> sebesar 0,713, apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r<sub>tabel</sub> 0,1493 nilai r<sub>hitung</sub> lebih besar sehingga nilai r<sub>hitung</sub> signifikan. Apabila dilihat dari nilai F<sub>hitung</sub> = 88,053 > F<sub>tabel</sub> = 3,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar

dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD. persamaan regresi untuk korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara adalah sebagai berikut  $\hat{Y} = 15,826 + 0,380 X_1 + 0,431 X_2$

Dari persamaan di atas menunjukkan nilai koefisien kecerdasan emosional ( $X_1$ ) adalah 0,380 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn. Nilai koefisien motivasi belajar ( $X_2$ ) adalah 0,431 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn. Setiap peningkatan motivasi belajar, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar PPKn sebesar 0,431. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan koefisien determinasinya yaitu 50,3%. Dari hasil perhitungan yang didapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar PPKn siswa tidak terlepas dari adanya pengaruh faktor internal diantaranya faktor kecerdasan emosional dan motivasi belajar. semakin tinggi kondisi kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar siswa begitu juga sebaliknya apabila kondisi kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa kurang maka akan kurang pula tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Kecerdasan emosional merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola serta mengendalikan emosi dirinya dan orang lain. (Herlinda, 2018; Shapiro, 2003) menyatakan bahwa emosi berkaitan perasaan diri seseorang terhadap sesuatu yang memunculkan suatu tindakan. Kecerdasan emosional merupakan himpunan-himpunan dari kecerdasan sosial yang memantau perasaan baik emosi pada diri sendiri maupun oranglain, sehingga memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan. Muslimin (2014) dalam penelitiannya menyatakan kemampuan intelektual saja tidak cukup untuk mengikuti persaingan di dalam kehidupan. Tetapi dengan kemampuan mengelola emosi, individu akan mampu mengelola emosinya dan mampu memahami orang lain. Hali ini sejalan dengan Penelitian (Dewantari, 2017; Rachmiati, 2016) menyatakan kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan berusaha menyadari emosinya, ketika emosi itu hanyut sehingga suasana hati menguasai diri sepenuhnya. Nisrina, Ajeng (2018) dalam penelitiannya menyatakan proses belajar perlu diimbangi dengan kecerdasan emosional siswa karena kecerdasan emosional mampu meningkatkan kesadaran diri siswa sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memusatkan perhatian, mengatasi stres dan lebih tekun mengerjakan tugas. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah.

Selain kecerdasan emosional, memiliki motivasi belajar yang cukup juga akan mendukung hasil belajar siswa. Adanya motivasi seseorang akan terdorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan demi tercapainya tujuan atau keinginan. Dalam melakukan kegiatan belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan sangat terlihat aktif saat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gunawan & Dkk, 2019; Sadirman, 2007) yang menyatakan peranan motivasi dalam kegiatan belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah ada kegiatan belajar sehingga suatu tujuan yang ditetapkan tercapai. Siregar., Eveline dan Nara. (2015) menyatakan motivasi belajar yaitu penggerak psikis dalam diri siswa yang memberikan gairah, semangat, serta rasa senang dalam belajar sehingga menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Wipperman (2007) menyatakan emosi dan akal bagaikan dua sisi mata uang itu berarti mereka saling berkaitan satu sama lain, kecerdasan emosional adalah penjelmaan suatu tolak ukur dari kekuatan otak. Mereka bekerja secara sinergis untuk menyelaraskan pikiran dan hati dalam memunculkan tindakan yang tepat sehingga akan memberikan efek terhadap keberhasilan yang ingin dicapai. menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh hasrat untuk bergairah dan semangat dalam mencapai prestasi dan hasil belajar sebaik mungkin (Hamdu, 2011; Sihombing, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari (2017) juga mengemukakan kecerdasan emosional mempengaruhi keinginan belajar siswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman baru sehingga emosi yang cerdas mampu

membangkitkan motivasi untuk terus berprestasi. maka dari itu, kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tidak menutup kemungkinan akan memberikan dampak positif salah satunya meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan begitu, individu akan mampu bersaing dan kemampuan intelektual yang ia miliki akan semakin berkembang. maka dari itu, kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tidak menutup kemungkinan akan memberikan dampak positif salah satunya meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Prayoga (2019) yaitu pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Hidayatullah (2018) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn. Fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fauziah, 2017; Irfan, 2018) menyatakan Apabila siswa bermotivasi tinggi dalam belajar maka memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin tinggi intensitas usaha dan upaya siswa yang dilakukan pada saat proses belajar. Hakim (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Hakim (2018) juga menyatakan kecerdasan emosional merupakan dimensi dari kecerdasan yang bertanggung jawab dalam mengatur diri sendiri dan hubungan dengan orang lain dan siswa yang memiliki motivasi belajar baik akan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar sehingga memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Kecerdasan emosional siswa memang perlu dilatih sejak dini supaya siswa lebih memahami dan bisa mengelola emosinya dan tau apa yang harus mereka lakukan untuk menghadapi suatu permasalahan dalam dirinya. Begitu juga motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa harus diperhatikan dengan memberikan apa yang membuat siswa bergembira dalam belajar. Maka dari itu diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua siswa agar lebih memperhatikan kondisi kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran PPKn.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn, bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn dan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran PPKn.

## Daftar Pustaka

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2561>.
- Baharuddin, D. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar\_Ruzz media.
- Dewantari, I. dkk. (2017). korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pembelajaran Pkn Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–12. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20540>
- Fauziah, A. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v4i2.9594>
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, & Dkk. (2019). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi

- Belajar PKN. *Media Komunikasi FPIPS (Online)*, 18.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mkfis.v18i1.22232>
- Gusniwati, M., & Rahmawati, Y. (2019). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS*. 11-20.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.418>
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 5(1), 26-41.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165>
- Hamdu, G. & L. A. (2011). "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 83. Retrieved from [http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf)
- Handayani, & Suyanto. (2016). Hubungan EQ, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Hasrat Marginal Menabung, Dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 95-104. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i1.9700>.
- Herlinda, D. dkk. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa di Lingkungan Sekolah Kelas VII SMP Negeri 03 Mukomuko. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 50-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/consilia.1.3.50-58>
- Hidayatullah. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kota Campang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*". Univeristas Lampung.
- Irfan, N. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 31(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/ekuivalen.v31i1.4353>
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(3).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- Keke, A. (2008). Minat dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (10).
- Kertih, W. (2015). *Perangkat Pembelajaran PPKn*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Koyan, I. W. (2012). *Statistik Pendidikan: Teknik Analisis data Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha Press.
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Miswandi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Strategi Crossword. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3). Retrieved from [http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual/article/view/66](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/66)
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 31-48.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>
- Muslimin, defila dan S. S. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 2(2). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/2854>
- Nisrina, Ajeng, D. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang. *Jurnal Taman Cendekia*, 2(2), 198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/tc.v2i2.2950>
- Prayoga, A. (2019). Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53-64.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Rachmiati, I. (2016). Kecerdasan Emosional Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar*, 7(2), 225–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPD.072.04>
- Rahmayani. (2016). Implementasi Manajemen Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013. *Manajer Pendidikan*, 10(2), 143–148. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1249>
- Rambe, Hasanah, & Chairunnisa. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA MAN 3 Medan T.P. 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10145>
- Sadirman, A. . (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shapiro, L. (2003). *Mengajarkan Emotional Intellegence pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sihombing, L. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas VII 4 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling Kelas Di SMP Negeri 21 Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1095>
- Siregar., Eveline dan Nara., H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sriyanto, Leksono, & Harwanto. (2019). Bahan Ajar PPKn Berbasis Karakter dan Literasi Untuk Siswa Kelas IX SMP Al Hikmah Surabaya. *Edmotech*, 4(2), 130–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um039v4i22019p130>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwatra, Wayan, dkk. 2015. B. dan P. S. P. G. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tanggu, R. dan E. W. (2017). *Pembelajaran PPKn di SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wipperman, J. (2007). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Wirasasmita, & Hendriawan. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>
- Yulisari, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Vct Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Gugus V Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.719>